

# STRATEGI BUPATI PEREMPUAN PERTAMA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BARITO KUALA TAHUN 2017

Ahmad Nur Ikhsan  
NPP. 31.0673

*Asdaf Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan*  
*Program Studi Politik Indonesia Terapan*  
Email: [nurikhsan910@gmail.com](mailto:nurikhsan910@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Teguh Ilham, S.STP, M.A

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on the phenomenon of the emergence of the first female Regent in Barito Kuala Regency. **Purpose:** The purpose of this study is to understand Noormiliyani's strategies as the elected Regent in winning the local election and to identify the factors contributing to Noormiliyani's victory in the local election in Barito Kuala Regency. **Method:** The research method used is qualitative descriptive with 8 informants. Data collection techniques include interviews and documentation. **Result:** There is a correlation between modalities and candidate strategies, resulting in her strategy being more inclined towards defensive strategies. **Conclusion:** Noormiliyani's strategy tends to be defensive because her campaign efforts are aimed at maintaining the public's trust in her performance prior to running for regional head, her government support base, and party support, backed by political and social relations, track record, and party support.

**Keywords:** First Female Regent; Local Election; Strategies; Factor of Electability

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada fenomena munculnya Bupati Perempuan pertama di Kabupaten Barito Kuala. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Noormiliyani sebagai Bupati terpilih dalam kemenangan pilkada serta mengetahui faktor-faktor kemenangan Noormiliyani dalam kemenangan pilkada di Kabupaten Barito Kuala. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan dari penelitian ini adalah adanya korelasi antara modalitas dengan strategi calon yang menyebabkan penentuan strategi beliau lebih mengarah kepada strategi defensif. **Kesimpulan:** Strategi yang digunakan oleh Noormiliyani lebih cenderung bersifat defensif, karena kampanye yang dia lakukan merupakan bentuk usaha untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat atas kinerjanya saat sebelum mencalon sebagai kepala daerah serta basis terhadap pendukung pemerintah serta dukungan partai serta didukung oleh faktor relasi politik dan sosial, rekam jejak serta dukungan partai.

**Kata kunci:** Bupati Perempuan Pertama; Pemilihan Kepala Daerah; Strategi; Faktor keterpilihan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan secara umum merupakan permasalahan yang dialami hampir seluruh negara di dunia. Menurut Indeks Kesetaraan Gender Global pada tahun 2023 belum ada negara yang mencapai kesetaraan gender penuh dengan persentase antara laki-laki dan perempuan seimbang (World Economic Forum, 2023). Permasalahan yang sama terkait kesetaraan

gender pun terjadi di Negara Indonesia. Berdasarkan Indeks Kesetaraan Gender Global 2023 Indonesia berada pada skor 0.697 menempati urutan 87 dari 146 negara di bawah Thailand dan Malaysia (World Economic Forum, 2023). Kesenjangan antara perempuan dan laki-laki ini menimbulkan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal akses, peluang, perlakuan, dan partisipasi dari aspek Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berdasarkan Sakernas 2018 menunjukkan selisih yang cukup tinggi yaitu laki-laki sebesar 82,69% dan perempuan sebesar 51,88% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Keterlibatan perempuan terhadap pemerintahan menurut Inter-Parliamentary Union (2023) menunjukkan sebanyak 17 dari 151 atau sebesar 11,3% negara memiliki kepala negara perempuan dan 19 dari 193 negara atau 9,8% memiliki kepala pemerintahan perempuan. Walaupun adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam penyelenggaraan pemerintahan, keterlibatan perempuan masih berada dalam standar minoritas pada jabatan kepala negara dan kepala pemerintahan.

Fenomena masalah kesetaraan gender pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan menunjukkan masih terdapat gap yang besar. Terpilihnya perempuan menjadi kepala daerah atau wakil kepala daerah menjadi suatu yang tidak biasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Watunglawar & Rahardian (2020:54) strategi politik yang dilakukan oleh seorang calon perempuan untuk memenangkan Kontestasi Pemilihan Kepala Desa di Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Provinsi Maluku, adalah dengan menampilkan promosi dan politik yang efektif, serta rekam jejak prestasi bidang kompetensi yang sesuai dengan permasalahan yang ada untuk meyakinkan masyarakat. Selain itu kompetisi politik yang mengharuskan calon memiliki modal untuk mengikuti kontestasi dalam pilkada, yaitu modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi adalah modal dasar yang harus dimiliki setiap calon kepala daerah (Hertanto & Mulyaningsi, 2017:104).

Terdapat faktor-faktor yang secara kompleks mempengaruhi terpilihnya calon kepala daerah, menurut Titi dalam Perludem (2018) salah satu faktor tersebut adalah partai politik yang memberikan dukungan kepada calon tersebut. Selain itu, latar belakang hubungan kekerabatan juga turut berperan, dimana ikatan keluarga bisa memainkan peran penting dalam mengumpulkan dukungan. Pengalaman sebelumnya sebagai legislator juga bisa menjadi faktor yang signifikan, karena pengalaman ini membekali calon kepala daerah dengan pemahaman mendalam tentang proses politik dan tata kelola pemerintahan. Tidak hanya itu, sejarah sebagai anggota lembaga legislatif atau calon yang mengusung program-program yang menekankan keberpihakan pada isu-isu perempuan juga dapat menjadi poin penting yang mendukung elektabilitas calon. Semua faktor ini, ketika saling berpadu, membentuk gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terpilihnya calon kepala daerah.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berbagai faktor terpilihnya perempuan dalam pertarungan jabatan politik masih memberikan dampak yang kurang terhadap persentase terpilihnya perempuan menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah. Khususnya yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala. Sejak awal diselenggarakannya pemilihan langsung kepala daerah pada tahun 2005, tidak ada pemimpin perempuan yang terpilih sampai pemilihan yang diselenggarakan pada tahun 2017. Padahal kepala daerah perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional (Anggraini & Dwiningtyas, 2022). Kepala daerah perempuan membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Pengalaman hidup yang berbeda dapat membantu dalam memahami dan mengatasi masalah yang mungkin terlewatkan oleh pemimpin laki-laki. Model kepemimpinan perempuan pada organisasi melalui model kepemimpinan kolaboratif yang transformatif dengan pembawaan yang berbeda dengan laki-laki masih dianggap feminin serta menggunakan kekuatan berdasarkan karisma, rekam jejak kerja, dan kontak daripada kekuatan berdasarkan posisi organisasi serta kemampuan untuk memberi imbalan dan hukuman (Rosener,2011).

Terkait dengan pelaksanaan pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala, terdapat perbedaan terhadap pemilihan sebelum pelaksanaan pada tahun 2017. Pada pemilihan sebelumnya, tidak ada pemimpin perempuan yang berhasil terpilih dalam posisi kepala daerah. Namun, pada tahun 2017, Noormiliyani menjadi Bupati perempuan pertama pada pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala (Wikipedia, 2023).

Perubahan ini menandai langkah penting dalam suatu perubahan dan pemberdayaan perempuan terhadap dunia kepemimpinan lokal, serta menunjukkan pergeseran dalam representasi gender dalam kepemimpinan di Kabupaten Barito Kuala. Perubahan tersebut menimbulkan pertanyaan dan refleksi tentang berbagai aspek, mulai dari strategi serta faktor kemenangan Perempuan yang mampu mengalahkan stigma-stigma permasalahan gender dalam politik lokal. Dalam konteks ini, Peneliti melihat perlunya mengkaji fenomena politik terpilihnya Bupati perempuan pertama di Kabupaten Barito Kuala. Peneliti memfokuskan untuk mengetahui apa yang menjadi strategi serta faktor-faktor kemenangan Noormiliyani dan Rahmadian Noor dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala.

Dengan mengidentifikasi fenomena politik di daerah, Peneliti dapat memfokuskan bagaimana strategi noormiliyani sebagai bupati terpilih dalam kemenangan pilkada di kabupaten barito kuala serta bagaimana faktor-faktor kemenangan noormiliyani sebagai bupati terpilih dalam kemenangan pilkada di kabupaten barito kuala.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian Leviane Jackelin Hera Lotulung dan Deddy Mulyana yang berjudul Perempuan Dalam Politik Di Sulawesi Utara, menemukan jika kenaikan kuantitas dari partisipasi perempuan di bidang politik dan pemerintahan di Provinsi Sulawesi Utara didukung oleh faktor sosial budaya termasuk agama bahkan keberpihakan undang-undang pada partisipasi perempuan di politik dan pemerintahan serta calon legislator perempuan yang memiliki kedekatan khusus dengan pimpinan partai politik dan penguasa (Lotulung dan Mulyana, 2018). Menurut Wahyunia dkk., (2020) dalam Strategi pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020 strategi pemenangan calon bupati dan wakil bupati perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020 melibatkan berbagai pendekatan inovatif dan inklusif untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Yaitu terkait strategi kampanye politik berupa kampanye dialogis, pemanfaatan media, kampanye *door to door*, Marketing Politik menggunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu : product ( produk ), promotion ( promosi ), price ( Harga), dan place ( Tempat ). Menurut Jumriani dkk., (2019) dalam penelitian Perempuan dan Politik: Strategi Komunikasi Politik untuk Pemenangan Bupati Indah Putri Pada Pilkada Luwu Utara 2015. Peneliti menyimpulkan bahwa, dalam memenangkan pilkada Luwu Utara 2015, terdapat 5 strategi utama yang dilakukan oleh tim PINTAR. Strategi tersebut meliputi pemebentukan tim, pelatihan manajemen, penyusunan program pemenangan, strategi pencitraan dan pemilihan media. Sementara itu, dari sisi kandidat, strategi yang digunakan indah putri berupa mapping/pemetaan, investasi social dan strategi penyusunan pesan. Menurut Idrus dan zakiyah (2018) Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi perspektif Feminisme dan keterlibatan elit lokal yang baik membentuk ketokohan beliau dikalangan masyarakat kecil di Luwu Utara yang selalu terjun langsung atau di katakan sering melakukan blusukan ke masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai Wakil Bupati pada saat itu, selain itu juga beliau merupakan sosok yang gaul dengan aktif di media sosial baik Instagram, Facebook, WhatsApp dan media sosial lainnya. Menurut Dewi (2021) dalam Strategi Politik Calon Bupati Perempuan Pada Pilkada Kudus (Kota Santri) Tahun 2018, hasil penelitian tersebut adalah bagaimana kemenangan calon lebih dominan karena modal sosial yang dikonsolidasikan dengan modal politik dari parpol pengusung (PKB dan PD) dan parpol pendukung PDI-P. Figur calon Bupati sebagai sosok yang

berlatar belakang dari kalangan santri dan merupakan keturunan dari kyai besar salah satu pendiri Nahdlatul Ulama di Lampung Timur, merupakan modal sosial yang menjadi kekuatan terbesar dari Chununia Chalim untuk menarik simpatik di kalangan masyarakat Kabupaten Lampung Timur. Penelitian yang berjudul Relevansi Partisipasi Politik Perempuan Dan Keterpilihan Perempuan Dalam Pilkada Serentak 2020, Relevansi pemilih perempuan dengan kandidat perempuan dapat dilihat pada pola perilaku yang ditunjukkan dengan dukungan pemilih terhadap hak-hak dan persoalan terkait kesetaraan perempuan, selain itu juga di dukung dengan kandidat yang memiliki lingkaran kekuasaan yang kuat, rekam jejak yang kuat, dan memiliki basis sosial yang kuat (Suhenty, 2022). Adapun keterlibatan partai, keluarga yang pernah berkuasa dan isu gender menjadi modalitas calon sehingga sukses terhadap kemenangan Bupati perempuan dalam penelitian yang berjudul Representasi Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah: Ikhtisar Pilkada Serentak di Jawa Tengah 2020. Keterlibatan partai untuk membentuk kader Perempuan yang baik dalam berorganisasi memiliki pengaruh terhadap masalah ketimpangan gender yang cenderung ke laki-laki. Kemudian figur ayah atau suami yang memiliki rekam jejak sebagai tokoh dalam suatu Kawasan pemenangan kontestan politik Perempuan juga tidak bisa dipisahkan serta isu kesetaraan gender tidak menjadi perspektif utama dalam kampanye calon Perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender (Marwah & Catur Pratiwi, 2022). Penelitian yang membahas terkait efektivitas pendayagunaan modal sosial perempuan calon gubernur terhadap peluang elektabilitas mereka di Pilkada serentak 2018. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Karolin dan Khofifah sebagai calon kepala daerah memiliki modal sosial yang tersebut kurang terlihat efektivitasnya pada momen Pilgub Kalbar 2018. Efektivitas modal sosial individu dipengaruhi oleh aspek dinamis seperti pengalaman politik praktis, dinamika kekuasaan, dan budaya politik di suatu daerah. Unsur modal sosial juga tersebut tetap membutuhkan dukungan eksternal. Dukungan tersebut secara khusus berupa kondusifitas aspek dinamis secara makro (Nawang Wungu, 2022). Dalam penelitian Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah: Kemenangan Dewanti Rumpoko pada Pilkada Kota Batu Periode 2017–2022. Keberhasilan Dewanti di dalam pilkada 2017 di Kota Batu terjadi karena adanya faktor-faktor pendukung, mulai dari partai politik pendukung, ikatan politik kekerabatan, hingga kemampuan serta pengalaman di lingkup politik dan sosial (Nafisah, 2023). Penelitian yang berjudul Analisis Tantangan Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Pilkada (Studi Kasus Calon Bupati Betti Shadiq Pasadigoe Pada Pilkada Tahun 2020). Dari penelitian ini faktor-faktor yang menjadi tantangan calon kepala daerah perempuan dalam Pilkada adalah dari hambatan sosio budaya dan hambatan ekonomi. Hambatan sosio budaya yang ditemukan di lapangan adanya tantangan dalam pencalonan terhadap pandang masyarakat tentang perempuan yang menjadi kepala daerah di Minangkabau. Pandangan patriarki di Tanah Datar yang mana kebanyakan masyarakat menilai bahwa laki-laki lebih pantas untuk memimpin dibandingkan perempuan, hal ini selalu dikaitkan dengan agama yang mana masyarakat Sumatera Barat mayoritas beragama islam. Akan tetapi jika kita lihat lebih mendalam lagi, didalam islam juga banyak pemimpin perempuan dan sukses dalam memimpin. Oleh karena itu ini menjadi suatu tantangan yang menyebabkan Betti kalah pada Pilkada tahun 2020. Hambatan ekonomi yang ditemukan di lapangan adalah finansial yang kurang cukup pada Betti saat mencalon jadi kepala daerah di Tanah Datar. Perempuan yang tidak memiliki daya secara finansial, memiliki kekurangan dalam hal kekuasaan 106 sosial maupun ekonomi semakin sulit untuk masuk ke ranah politik yang amat didominasi oleh kaum laki-laki menjadi salah satu faktor penghambat serta juga tantangan Betti dalam mencalonkan diri (PUTRI, 2023).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait strategi serta faktor-faktor terpilihnya perempuan dalam

penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang menggunakan teori Schroder (Defensif dan Ofensif) sebagai landasan mendeskripsikan strategi politik calon. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang fokus kepada strategi yang membahas terkait modalitas, namun di beberapa penelitian terdahulu juga mengatakan kemenangan politik menggunakan strategi kampanye yang melibatkan timses (Idrus dan zakiyah, 2018). Serta penggunaan strategi kampanye dialogis, pemanfaatan media, kampanye *door to door*, Marketing Politik menggunakan penerapan 4P bauran marketing, yaitu : product ( produk ), promotion ( promosi ), price ( Harga), dan place ( Tempat ) (Wahyunia dkk., 2020).

## 1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan Strategi Bupati terpilih dalam pemenangan pilkada di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kemenangan Noormiliyani sebagai Bupati dalam pemenangan pilkada di Kabupaten Barito Kuala.

## II. METODE

Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan Penelitian kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang saling berhubungan serta bukan hanya mencari kebenaran mutlak, tetapi juga mencari pemahaman observasinya. Selain dianalisis, kemudian menarik kesimpulan yang sifatnya hanya mendalami sebuah peristiwa, serta tidak berlaku secara umum, tetapi hanya berlaku pada daerah yang dijadikan objek penelitian. Dengan metode pendekatan penelitian ini Peneliti dapat mendeskripsikan mengenai strategi serta faktor-faktor kemenangan Noormiliyani sebagai pemenang dalam kontestasi pilkada di Kabupaten Barito Kuala.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, Peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri Mantan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Barito Kuala Periode 2017-2022, Ketua DPRD Kabupaten Barito Kuala, Kepala Badan Kesbangpol, Anggota KPU, Akademisi(pengamat politik), Tokoh Masyarakat. Selain itu Peneliti juga mengambil data dokumentasi dari *Website* Kabupaten Barito Kuala terkait Profil, RPJMD Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan strategi Bupati Perempuan Pertama di Kabupaten Barito Kuala serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangannya menggunakan pendapat dari Schroder dan Kacung Marijan yang menyatakan bahwa strategi politik terdiri atas strategi mempertahankan basis (defensif) dan strategi meraih dukungan di luar basis (ofensif). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1 Strategi Politik

Secara umum pengertian strategi politik menurut sudut pandang teori yang dikemukakan oleh Schroder melibatkan upaya untuk mempertahankan kekuasaan dan dukungan yang telah dimiliki, dengan tidak melupakan upaya untuk meyakinkan kelompok di luar basis pendukung agar bergabung atau mendukung. Strategi ini mencakup dua aspek utama, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif, yang sesuai dengan adaptasi teori Schroder.

Peter Schroder dalam Mufti (2013, 241) menjelaskan strategi politik merupakan suatu rencana untuk pedoman implementasi pemenangan dalam politik baik untuk mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan. Strategi politik meliputi menyerang dan bertahan. Strategi ofensif maupun defensif memiliki makna yakni suatu proses penyelenggaraan politik dalam suatu entitas dalam usaha kelompok atau partai

untuk mempengaruhi masyarakat dengan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan serta suara. Dalam kubu pemerintah atau petahana strategi ofensif dilakukan dalam bentuk implementasi program kebijakan atau kampanye pemilu. Sedangkan strategi defensif merupakan upaya partai atau kelompok untuk mempertahankan dukungan masyarakat yang sudah didapat. *Political branding*, program yang diusung, pengiklanan, pembentukan koalisi, tim sukses dan partai, strategi tersebut dikatakan menyerang (ofensif) jika ditujukan untuk mendapatkan suara, dan untuk bertahan (defensif) jika untuk mempertahankan suara yang telah didapat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Strategi (Ofensif dan Defensif) Schroder dalam Mufti (2013) untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi Bupati Perempuan Pertama dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 melalui lima Indikator, yaitu *Political Branding*, Program yang diusung, Pengiklanan, Tim Sukses dan Partai. Serta faktor-faktor yang mendukung terpilihnya perempuan dalam pilkada di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017.

### 3.2 Faktor Keterpilihan Perempuan

Ketika seseorang ingin mengikuti kontestasi politik baik pada kontestasi eksekutif maupun legislatif, baik pusat maupun daerah, diperlukan modal. modal merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh seseorang untuk mengikuti kontestasi politik. Menurut (Marijan, 2006), terdapat tiga modal utama yang harus dimiliki seorang calon kepala daerah:

#### 1. Modal Sosial

Menurut Pierre Bourdieu dalam (Syahra, 2003), modal sosial merupakan segala sumber daya, baik yang sudah terwujud maupun yang berpotensi, yang terkait dengan memiliki hubungan tetap dalam suatu kelompok sosial, didasarkan pada saling mengenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, menjadi bagian dari suatu komunitas memberikan akses pada individu terhadap sumber daya yang dimiliki secara bersama-sama oleh kelompok tersebut. Ia juga menyoroti bahwa jumlah dan kualitas sumber daya sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam kelompok sangat tergantung pada kemampuannya untuk membentuk hubungan yang luas dan berkualitas, serta pada sejauh mana anggota kelompok tersebut memiliki modal ekonomi, budaya, dan sosial dalam jaringan mereka.

Terdapat indikator-indikator untuk mengukur suatu modal sosial yang dimiliki oleh calon eksekutif maupun legislatif. Menurut Pantouw (2012) indikator-indikator tersebut adalah:

1. Terdapat jaringan – jaringan yang mendukung, seperti aktif dalam organisasi, aktif dalam kelompok tertentu, dan asosiasi serta sebagainya.
2. Terdapat interaksi sosial
3. Kepercayaan masyarakat (trust).

#### 2. Modal Ekonomi

Pada pemilihan umum, sudah menjadi rahasia umum diketahui bahwa modal ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan seseorang untuk mencalonkan diri. Ini disebabkan oleh kebutuhan akan sumber daya ekonomi atau dana politik yang signifikan dalam mendukung proses pemilihan umum yang melibatkan biaya yang cukup besar. Modal ekonomi memiliki peran kunci sebagai "tenaga penggerak" dan "pelumas" dalam menjalankan mesin politik (Pantouw, 2012). Sebagai contoh, dalam periode kampanye, dana yang cukup besar diperlukan untuk membiayai berbagai aspek, seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan kebutuhan lainnya. Terdapat indikator-indikator untuk mengukur suatu modal ekonomi yang dimiliki oleh calon eksekutif maupun legislatif. Menurut (Pantouw, 2012), indikator-indikator tersebut adalah dukungan dana kepada calon dan kemampuan finansial calon itu sendiri.

### 3. Modal Politik

Selain dua modal yang telah dijelaskan sebelumnya, modal terakhir yang harus dimiliki oleh calon eksekutif maupun legislatif adalah modal politik. Menurut Sørensen dan Torfing dalam (Indira S & Mariyah, 2021), modal politik merujuk pada kekuatan individu untuk terlibat dalam aktivitas politik yang muncul melalui partisipasi dalam proses politik yang melibatkan interaksi. Oleh karena itu, seorang calon kepala daerah ataupun legislator harus mendapatkan dukungan politik, baik melalui partai politik maupun dukungan dari elit politik, agar dapat berhasil terpilih dalam pemilihan kepala daerah maupun legislatif. Dukungan dari partai politik dan dukungan dari elit politik dapat memiliki dampak yang signifikan pada keterpilihan seorang calon. Indikator yang harus diperhatikan oleh calon untuk mengukur modal politik dari seorang calon menurut (Pantouw, 2012) adalah:

1. Sistem Pemilihan
2. Adanya dukungan dari elit lokal dan/atau internal partai.
3. Adanya tim sukses yang solid.

### 3.3 Strategi Pemenangan Bupati Perempuan Pertama Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Barito Kuala dan Tantangan dalam Pemenangan Bupati Perempuan Pertama dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Barito Kuala

Periode sebelum dan sesudah pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan minimnya partisipasi Perempuan dalam pencalonan kepala daerah. Hanya terdapat satu Perempuan yang berani mencoba untuk berkontestasi dalam pencalonan kepala daerah. Walaupun sekian tahun belum ada calon yang menunjukkan adanya keterlibatan Perempuan dalam pencalonan. Noormiliyani sebagai Perempuan pertama yang mencalon sebagai kepala daerah Perempuan langsung bisa berhasil menembus menjadi Kepala daerah terpilih mengalahkan dua pesaingnya. Kemenangannya dalam 14 kecamatan dari 17 total menjadi bukti runtuhnya paradigma patriarki yang timbul karena adanya faktor budaya serta agama dalam Masyarakat.

Strategi yang dipilih merupakan rangkaian proses Panjang untuk mencapai hubungan serta mempertahankan hubungan terhadap Masyarakat Kabupaten Barito Kuala. Noormiliyani memiliki keunggulan di mana Masyarakat tidak hanya mengenal tapi sudah merasakan hasil kerjanya. Beliau merupakan ketua tim penggerak PKK. Yang memiliki tugas membantu pemerintah untuk mensejahterakan Masyarakat. Tugas-tugasnya ini tidak terfokus pada satu tempat saja melainkan seluruh desa-desa yang ada di Kabupaten Barito Kuala harus dijajaki. Banyaknya desa di Kabupaten Barito Kuala mencapai 212 Desa dan Kelurahan. Dengan cakupan wilayah yang besar serta akses yang sulit tidak menjadi penghalang untuk menjalankan misinya demi kesejahteraan Masyarakat. Programnya yang terkenal adalah Bedah Rumah dan Gebyar Posyandu. Bedah Rumah merupakan Tindakan terhadap rumah Masyarakat yang dianggap paling tidak layak dalam suatu wilayah untuk di rekonstruksi ulang serta ditingkatkan menjadi rumah layak huni. Program ini tidak hanya berafiliasi dengan pemerintah namun Masyarakat langsung terjun untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan bantuan serta gotong royong masal dalam proses Pembangunan rumah. Program ini tentunya mendapat respon baik dari Masyarakat sehingga ikatan hubungan Masyarakat desa-desa dengan Noormiliyani terbangun. Tidak hanya satu desa saja melainkan seluruh desa beliau jajaki untuk menggerakkan program tersebut. Tiba masa saat pemilihan anggota dewan legislatif Noormiliyani maju dari Kabupaten Barito Kuala berhasil mendapatkan kursi dan menjadi ketua DPRD Provinsi Perempuan pertama di Kalimantan Selatan. Masa kerja beliau dimulai pada Tahun 2014. Dengan membawa program yang sama seperti pada saat menjadi ketua tim penggerak PKK Masyarakat Batola memilih beliau untuk menjadi anggota dewan serta di saat pemilihan kepala daerah beliau sudah memiliki keunggulan dibanding dengan calon lain atas

kedekatannya dengan Masyarakat. Tiba masa pemilu kepala daerah tahun 2017, keunggulannya dibandingkan dengan pasangan lain adalah suami dia H. Hassanudin Murad yang sedang menjabat sebagai bupati. Prestasi atas kinerjanya menjadi salah satu faktor Masyarakat mempercayai Noormiliyani untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di Kabupaten Barito Kuala.

Pada proses pemilihan kepala daerah dengan berbagai sistematisasi penyelenggaraannya, kampanye menjadi ajang mencari suara untuk meningkatkan peluang calon untuk memenangkan kontestasi politik daerah. Namun hal itulah yang menjadi pembeda Noormiliyani dengan calon lain. Noormiliyani cukup meyakinkan pemilih yang belum mengenal dia dan mempertahankan orang-orang yang sudah mengenal serta mempercayainya. Dengan berkampanye tiap-tiap kecamatan serta desa-desa yang sudah dikenalnya Noormiliyani tidak hanya mengenal melainkan juga sudah tahu bagaimana watak Masyarakat-masyarakat tiap desa.

Sehingga strategi yang digunakan oleh Noormiliyani lebih cenderung bersifat defensif, dilihat dari strateginya, kampanye dengan strategi Branding Politik, Program yang diusung, Pengiklanan, Koalisi serta Timses dan Parpol dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat yang telah dibangun saat sebelum mencalon sebagai kepala daerah. Perlu diingat bahwa basis Noormiliyani merupakan dukungan masyarakat dan dukungan terhadap pemerintah serta partai. Pemerintahan yang baik membawa hubungan yang baik juga terhadap masyarakatnya sehingga Noormiliyani sebagai kubu petahana memiliki modal dukungan masyarakat dari suaminya yang telah menjabat sebelumnya serta masyarakat yang mengenal dan memiliki kepercayaan berkat kinerja beliau saat sebelum pemilihan kepala daerah. Selain itu juga basis beliau juga berasal dari dukungan terhadap partai politik Golkar yang mendominasi di Kabupaten Barito Kuala serta.

Pada strategi Branding politik untuk memberikan kesan kepada masyarakat atas slogan Dua Noor yang merupakan identitas dari calon nomor urut Satu. Slogan ini berfungsi untuk memudahkan pendukung Noormiliyani untuk mengenalnya dalam pilkada. Noormiliyani dan Rahmadian Noor membangun dukungan dari masyarakat dalam kampanye melalui Slogannya yaitu "2 Noor" dengan gagasan mewujudkan Barito Kuala yang setara. Slogan ini dirancang untuk mudah diingat. Dalam konteks politik, slogan calon mencerminkan identitas pasangan calon. Slogan ini menjadi pembeda dirinya dari pesaingnya, serta untuk menarik perhatian pemilih dan memperkuat identifikasi mereka terhadap calon terkait. *Branding Politik* terkait dengan slogan kampanye lebih cenderung mengarah pada upaya meningkatkan suara diluar dari basis pendukung yang telah beliau dapat. Karena slogan ini pada saat kampanye diharapkan dapat dikenal masyarakat secara luas. Penggunaan slogan ini berpotensi menarik simpati suara pemilih dimana kampanye dilakukan secara massif Sehingga membangun citra positif pada masyarakat. Keunggulan dari slogan ini adalah sederhana serta mudah dipahami kemudian dua noor langsung menggambarkan identitas dari kedua calon bupati dan wakil bupati.

Visi berupa membangun desa menata kota yang diusung merupakan perwujudan dari kampanye yang lebih memprioritaskan masyarakat desa agar terciptanya Batola yang setara. visi misi didasari atas kedekatan Noormiliyani dengan masyarakat desa untuk kemudian dijadikan isu Pembangunan desa sehingga meyakinkan pemilihnya untuk memilih dirinya. Kemudian di wujudkan dalam Program-Program yang di usung terkait Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi, pelayanan Pendidikan dan Kesehatan maupun peningkatan IPM Masyarakat Kabupaten Barito Kuala sehingga desa-desa yang ada di Kabupaten Barito Kuala dapat terlepas dari status desa tertinggal. Visi misi Noormiliyani lebih cenderung mengarah pada mempertahankan dukunga yang telah beliau dapat. Karena diketahui penggunaan frasa Pembangunan desa berhubungan dengan dukungan kepercayaan masyarakat atas pengalamannya dalam organisasi. Noormiliyani meyakinkan pendukungnya dengan menyuarakan isu-isu Pembangunan desa inillah menjadi strategi dalam penanaman visi yang beliau kampanyekan.

Kemudian terkait dengan program yang di usung. Program yang di usung berupa program Pembangunan jalan-jalan desa peningkatan akses pelayanan Kesehatan serta ekonomi terhadap masyarakat desa dimaksud agar dapat terwujudnya kesetaraan atas masyarakat perdesaan pada akses-akses pelayanan. Program infrastruktur yang beliau pertahankan dari bupati periode sebelumnya pada saat kampanye adalah Program infrastruktur yang bernama “TAMANSARI BUNGA” dan “KUTA BAMARA” Dimana ini diharapkan dapat menghubungkan kecamatan-kecamatan dengan akses darat yang sebelumnya belum bisa dilalui menggunakan transportasi darat yaitu pada Kecamatan Tamban, Mekarsari, Tabunganen, Anjir Muara dan Program KUTA BAMARA yang akses jalannya dari Kecamatan Kuripan, Tabukan, Marabahan, Bakumpai. Strategi mempertahankan program yang telah dijalankan pada masa jabatan aktif bupati periode sebelumnya ditujukan untuk mempertahankan dukungan kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut sehingga hal ini termasuk dalam upaya strategi mempertahankan suara yang telah beliau dapat. Namun beberapa program unggulan dari berbagai bidang untuk menciptakan kesetaraan di Kabupaten Barito Kuala diupayakan untuk menambah suara diluar suara yang telah beliau dapat. Dalam bidang Pendidikan ada program wajib belajar dan pemerataan ketersediaan tenaga pendidik sesuai kebutuhan daerah, di bidang Kesehatan diupayakan untuk mengurangi masalah Kesehatan stunting dengan pembentukan RUMAH STUNTING, berupa pemberian ASI eksklusif, menyediakan pemenuhan gizi untuk anak dan ibu yang hamil serta pemberian informasi pengetahuan gizi ibu guna menurunkan angka stunting di Kabupaten Barito Kuala. Kemudian pada bidang perekonomian kampanye beliau adalah menyuarakan One Village One Product yang merupakan program berbasis kearifan lokal dan berpotensi terhadap peningkatan keragaman produk-produk baru. Produk-produk yang disuarakan ialah produk yang berbasis potensi lokal masyarakat dapat mengembangkan komoditas asli daerahnya yang berpotensi berimplikasi pada pengembangan kewirausahaan masyarakat berbasis potensi local. Dalam sektor wisata Noormiliyani mengkampanyekan bahwa dia akan memanfaatkan Sungai Barito untuk destinasi wisata. Wisata berupa kegiatan susur Sungai atau tur melintas Sungai Barito menggunakan kapal diharapkan dapat menarik minat masyarakat luar daerah juga masyarakat dalam daerah. Destinasi wisata ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal membuka lowongan kesempatan kerja serta pendapatan daerah. Selanjutnya dalam Kampanye Noormiliyani untuk menarik minat masyarakat petani. Beliau berjanji akan memberikan kemudahan dalam proses pertanian apabila dia terpilih menjadi Bupati Barito Kuala. Banutan ini berupa penyediaan bahan-bahan pertanian untuk menunjang produksi-produksi pertanian yang lebih baik. Bahan-bahan ini meliputi pemberian alat-alat pertanian, pestisida, benih, serta pupuk gratis. Selain itu juga ada pemberian bibit-bibit tanaman dan ternak hewan untuk selanjutnya di serahkan. Dari berbagai program unggulan diatas diharapkan program-program yang merupakan suatu inovasi dapat menambah pendukung Noormiliyani diluar basis orang-orang yang telah mengenal dia.

Terkait strategi pengiklanan. Baik itu langsung dan tidak langsung Noormiliyani lebih focus pada kampanye dialogisnya. Keberadaan baliho dimanfaatkan Noormiliyani sebagai media kampanyenya walaupun tidak terlalu banyak dipampang. Alih alih beliau turun langsung terjun ke Masyarakat untuk melaksanakan kampanye dialogis yang dapat berhasil berkampanye turun ke seluruh desa yang ada di Kabupaten Barito Kuala. Penggunaan media sosial seperti Instagram Facebook dan Whatsapp telah di manfaatkan sebagai media kampanye.

Dalam hal koalisi, koalisi dalam pemenangan calon bertujuan memperkaya basis pendukung yang berasal dari berbagai parpol(ofensif) namun partai pengusung tidak melakukan konsolidasi dengan partai lain hal ini dikarenakan atas kemenangan partai golkar pada pileg sebelumnya Dimana golkar mendapat 13 kursi dari 35 kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Barito Kuala.

Kemudian strategi Noormiliyani dalam hal ini upaya defensif serta Ofensif adalah dengan melalui dukungan partai dan timses. Timses bertanggung jawab dalam hal penyiapan, penyediaan sarana kampanye serta mobilisasi massa. Selain itu untuk meyakinkan para pemilih tim sukses juga diunsuri oleh kalangan Masyarakat selain tokoh-tokoh partai, hal ini menjadikan kedekatan antara Masyarakat dengan partai terjalin dengan baik, partai juga menjadi penyambung komunikasi yang baik antara calon dan Masyarakat itu sendiri. Dalam proses untuk menarik suara yang bukan basis pendukungnya. Noormiliyani mengupayakan pelaksanaan kampanye dengan dukungan timses dan parpol terhadap produk-produk gagasan calon agar diterima masyarakat dengan baik oleh masyarakat.

Selain itu juga strategi partai untuk membantu dalam menentukan terkait dengan pihak mana saja yang menerima target kampanye agar terciptanya pemahaman di kalangan masyarakat Kabupaten Barito Kuala. Target kampanye adalah setiap warga masyarakat Kabupaten Barito Kuala terutama setiap desa yang ada di dalam Kabupaten Barito Kuala. Strategi ini bisajadi merupakan strategi ofensif maupun defensif karena selain di desa-desa Noormiliyani juga mengupayakan kampanye pada wilayah Kabupaten secara keseluruhan. Noormiliyani di dukung partai yang berperan dalam mesin pendukung kegiatan kampanye mulai dari persiapan sampai mobilisasi sehingga kampanye dapat berjalan dengan lancar. Adanya partai ini memberikan kemudahan Noormiliyani untuk sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan calon agar hubungan silaturahmi dapat terjaga sehingga adanya partai politik di sini memberikan dampak terhadap usaha strategi mempertahankan hubungan Noormiliyani dengan masyarakat.

Rekam jejaknya sebelum mencalon kepala daerah memberikan dampak yang besar terhadap suara yang dia peroleh terbukti masyarakat sudah jauh mengenal beliau sebelum saat kampanye pilkada 2017. Noormiliyani menggunakan keuntungannya dalam rangka mempertahankan kedekatannya terhadap masyarakat dengan menjaga hubungan silaturahmi Masyarakat Batola. Bersama dengan wakilnya yang telah memiliki rekam jejak tidak kalah bagus dengan memenangkan perolehan suara terbanyak sepanjang Sejarah pemilihan legislatif perebutan kursi dewan Tahun 2014 sehingga kedua pasangan memiliki kekuatan yang besar atas dukungan Masyarakat yang telah mereka dapatkan. Serta didukung dengan kekuatan partai yang kuat untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kampanye maupun sebagai jembatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Wakilnya yaitu Rahmadian Noor, memiliki rekam jejak pada saat sebelum mencalon sebagai wakil kepala daerah menjadi seorang anggota dewan perwakilan rakyat daerah Kabupaten Barito Kuala. Keberhasilan dia membawakan prestasi baru dalam kontestasi Dimana dia berhasil mendapatkan suara terbanyak sepanjang Sejarah penyelenggaraan pileg di kabupaten Barito Kuala. Sehingga tidak hanya Noormiliyani yang memiliki kedekatan dengan Masyarakat juga pendampingnya sebagai wakil menunjukkan kepercayaan Masyarakat yang berperan terhadap kemenangan mereka dalam pilkada tahun 2017.

### **3.4 Faktor-Faktor Kemenangan Faktor-Faktor Kemenangan Noormiliyani Sebagai Bupati Dalam Pemenangan Pilkada Di Kabupaten Barito Kuala**

Dari uraian di atas maka bisa ditarik Faktor-Faktor pendukung kemenangan Noormiliyani dalam pilkada melalui perspektif modal sosial modal politik serta modal ekonomi yang berhasil mendekatkannya dengan Masyarakat. Faktor Kemenangan Noormiliyani dalam pilkada 2017 silam terbagi menjadi 3 yakni:

#### **1. Modal Politik**

Modal politik berkaitan dengan relasi calon terhadap elit politik serta rekam jejaknya dalam kontestasi politik. Relasi calon dengan bupati aktif menjadi catatan tersendiri karena status hubungannya

dengan calon adalah suami istri. Selain itu calon juga didukung oleh partai Golkar yang mayoritas Masyarakat Kabupaten Barito Kuala memilih partai golkar pada saat pileg. Terbukti dari 35 kursi DPRD Kabupaten Barito Kuala golkar berhasil meraup hampir setengah total kursi sebanyak 13 kursi. Artinya partai yang sudah solid memiliki kejelasan struktur dari Tingkat desa kelurahan hingga kecamatan dan didukung oleh kepercayaan Masyarakat terhadap partai itu sendiri. Noormiliyani memiliki rekam jejak sebagai ketua DPRD Provinsi Kalimantan Selatan dan merupakan Perempuan pertama yang menjabat sebagai ketua DPRD Provinsi Kalimantan Selatan. Atas prestasinya dalam politik di tambah dukungan partai menjadikan Noormiliyani sebagai kandidat yang sangat kuat.

## 2. Modal Ekonomi

Modal ekonomi yang dimiliki calon terpilih pilkada tahun 2017 merupakan komponen penunjang yang tidak dapat dipisahkan dalam kemenangan pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu jika tidak memiliki sumber dana yang mencukupi maka setiap penganggaran kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Noormiliyani dalam penyelenggaraan kampanye memiliki dana kampanye yang bersumber dari kepemilikan pribadi beliau serta bantuan dari partai golkar.

## 3. Modal Sosial

Kemudian Modal sosial yang menjadi faktor berbicara mengenai hubungan Masyarakat dan calon. Realisasi program Noormiliyani saat menjabat sebagai ketua tim penggerak PKK menghasilkan dukungan Masyarakat luas kepada Noormiliyani yang tidak hanya membantunya dalam memenangkan kursi dewan menjadi anggota DPRD Provinsi Kalimantan Selatan juga menjadi seorang Bupati terpilih Pada Tahun 2017.

Analisis bagaimana modal sosial yang dimiliki mulai dari jaringan interaksi sosial hingga kepercayaan masyarakat memiliki kesamaan terhadap penelitian sebelumnya bahwa calon Perempuan yang berhasil memenangkan pilkada harus memiliki modalitas berupa modal jaringan-jaringan yang dalam hal ini Noormiliyani membangun jaringan ini melalui kegiatan organisasinya sebagai ketua tim penggerak PKK. Kemudian selama berjalan kegiatannya dalam organisasi tersebut perlahan membangun interaksi atau hubungan terhadap masyarakat Batola. Masyarakat tidak hanya mengenal melainkan terbantu atas program-programnya mengurangi beban masyarakat melalui program Pembangunan dan Kesehatan. Serta *trust* atau kepercayaan masyarakat Batola yang menilai kerabatnya yang merupakan Bupati periode sebelumnya memiliki citra baik dan sering melaksanakan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan berdampak terhadap Noormiliyani dalam pencalonan kepala daerah 2017 silam.

### 3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Korelasi antara strategi dan modalitas calon dalam kemenangan pilkada oleh Bupati Perempuan pertama di Kabupaten Barito Kuala tahun 2017 menjadi temuan yang belum pernah di bahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dimana Strategi Bupati perempuan pertama dalam memenangkan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala tahun 2017 dilihat dari perspektif teori Schroder menunjukkan bagaimana suatu basis pendukung yang memiliki pondasi kuat harus dipertahankan. Yang mana dalam hal ini Noormiliyani sebagai Bupati terpilih lebih banyak menggunakan strategi defensif atau upaya mempertahankan basis pendukung atau masyarakat yang sudah mengenal beliau. Berbeda dengan penelitian oleh Wahyunia dkk., (2020) terkait strategi kemenangan calon bupati dan wakil bupati perempuan di kabupaten Musi Rawas yang menjelaskan lebih menggunakan pendekatan inovatif dan inklusif yang lebih mengarah pada strategi ofensif. Senada dengan penelitian oleh Idrus dan zakiyah (2018) yang menyatakan bahwa peran dari blusukan atau terjun langsung ke masyarakat menjadi salah satu strategi krusial yang di gunakan calon dalam kemenangan pilkada di Luwu Utara.

Selain strategi yang digunakan terdapat juga faktor modalitas yang mendukung kemenangan beliau dalam kontestasi pilkada 2017 silam. Terdapat 3 faktor penyokong modalitas calon yaitu faktor sosial, politik, dan faktor ekonomi. Dimana faktor sosial ini mencakup pengalaman beliau saat sebelum adanya pilkada maupun pengaruh terhadap kekuasaan suami beliau yang mampu menarik hati masyarakat Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan faktor politik beliau didukung oleh kekuatan partai politik Golkar. Partai Golkar juga memiliki basis pendukung yang besar di Kabupaten Barito Kuala sehingga beliau mendapatkan keuntungan yang besar dari adanya partai penyokong yang memiliki basis di tempat pertarungan kontestasi pilkada. Dan faktor ekonomi yang didukung oleh partai dan pendanaan pribadi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan faktor modalitas calon dalam memenangkan pilkada dengan penelitian terdahulu. Yakni faktor sosial yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, berupa pengalaman calon yang pernah terjun ke masyarakat saat sebelum pelaksanaan pilkada (Dewi, 2021), (Nawang Wungu, 2022), (Nafisah, 2023). Kemudian kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terkait modal politik, dimana terdapat dukungan partai kerabat yang menjadi pengaruh atas kemenangan calon dalam kontestasi pilkada (Dewi, 2021), (Marwah & Catur Pratiwi, 2022), (Suhenty, 2022). Masyarakat terutama Perempuan harus memiliki keinginan serta kepercayaan diri untuk berani mencoba mengingat sudah banyak contoh perempuan yang berhasil dalam kontestasi politik di Indonesia.

Dari pengalaman beliau memenangkan pilkada di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2017 sebagai Bupati perempuan pertama yang terpilih, di harapkan bisa menjadi contoh terhadap calon perempuan yang ingin ikut berkontestasi dalam pemilihan kepala daerah dimana mereka harus bisa mempersiapkan diri dengan membangun relasi dan Jaringan politik maupun sosial melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Membangun dukungan melalui pengangkatan isu-isu yang relevan dekang basis pendukung sesuai dengan kebutuhan masyarakat contohnya berkaitan dengan advokasi hak-hak minoritas, Perempuan, anak, serta kesejahteraan serta banyak-banyak berpengalaman dalam organisasi-organisasi sebagai modal utama membangun jaringan relasi. Baik relasi terhadap masyarakat maupun dengan elit politik.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penjelasan di atas terkait dengan strategi dan faktor-faktor kemenangan Noormiliyani sebagai Bupati Perempuan pertama di Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh Noormiliyani lebih cenderung bersifat defensif, karena kampanye yang dia lakukan merupakan bentuk usaha untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat atas kinerjanya saat sebelum mencalon sebagai kepala daerah serta basis terhadap pendukung pemerintah serta dukungan partai. Noormiliyani menggunakan keuntungannya dalam rangka mempertahankan suara yang telah dia dapat dengan menjaga hubungan silaturahmi terhadap Masyarakat Batola. Bersama dengan wakilnya yang telah memiliki rekam jejak tidak kalah bagus dengan memenangkan pemilihan legislatif dengan perolehan suara terbanyak sepanjang Sejarah pemilihan legislatif perebutan kursi dewan Tahun 2014 sehingga kedua pasangan memiliki kekuatan yang besar atas dukungan masyarakat yang telah mereka dapatkan sebelumnya serta didukung dengan kekuatan partai yang kuat untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kampanye maupun sebagai jembatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Walaupun dalam beberapa hal, mereka juga menerapkan strategi ofensif, misalnya melaksanakan kampanye dengan menggunakan slogan yang cenderung menargetkan pemilih pemula serta menawarkan

program-program pembangunan pendidikan dan kesehatan sebagai program unggulan dalam rangka menambah suara.

2. Faktor kemenangan Noormiliyani terdiri dari faktor ekonomi politik dan sosial.
  - a) Faktor ekonomi mempengaruhi terpilihnya Noormiliyani dimana pada pelaksanaan kampanye, beliau memiliki dana dari dirinya sendiri ditambah dengan dukungan partai pengusungnya.
  - b) Faktor sosial yang mempengaruhi terpilihnya Noormiliyani merupakan faktor yang terdiri atas jaringan, kepercayaan serta interaksi sosialnya. Yang berawal dari sepak terjangnya dalam organisasi sehingga terciptanya interaksi sosial dengan masyarakat. masyarakat jadi mengenal dan beliau pun memiliki jaringan-jaringan yang terbentuk atas interaksi sosialnya. Dan aspek trust masyarakat terhadap kerabatnya yang memiliki image atau citra baik berpengaruh atas terpilihnya beliau menjadi kepala daerah.
  - c) Dan faktor politik yang mempengaruhi terpilihnya Noormiliyani adalah bagaimana beliau memiliki relasi politik atas kampanyenya. Beliau memiliki kerabat yang berstatus sebagai Incumbent atau petahana pemerintahan di dukung dengan wakilnya atas prestasi politiknya serta kekuatan partai politik pengusungnya yang solid dan kuat di Kabupaten Barito Kuala.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Strategi Bupati Perempuan Pertama dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait kepemimpinan perempuan dan bagaimana perempuan bisa eksis dalam memimpin jalannya pemerintahan mengalahkan stigma-stigma patriarki dalam masyarakat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ibu Noormiliyani Bapak Rahmadian Noor sebagai mantan kepala daerah di Kabupaten Barito Kuala serta Bapak Saleh sebagai Ketua DPRD Kabupaten Barito Kuala, Bapak Sugiyono, Bapak Heri Sasmita, Bapak Aulia Rosadi, Bapak Suparmanto serta Ibu Fitriani, yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak Dosen Pembimbing Uda Teguh Ilham semoga dilancarkan pendidikannya di Negeri nan jauh di sana serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing Peneliti dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. Y., & Dwiningtyas, H. (2022). Narasi Komunikasi Pemimpin Perempuan Untuk Mencapai Posisi Puncak Dalam Dunia Kerja. *Interaksi Online*, 3(10), 393–405. Retrieved from <https://www.fisip.undip.ac.id>
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Retrieved September 11, 2023, from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b4bdc-profil-perempuan-indonesial-2019>
- Dewi, T. S. (2021). *Strategi Politik Calon Bupati Perempuan pada Pilkada Kudus (Kota Santri) Tahun 2018*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.

- World Economic Forum. (2023). Global Gender Gap Report 2023. Retrieved September 15, 2023, from [https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2023/?gclid=EAIaIQobChMIYnJp5jtgAMVHIRLBR3NZwzIEAAYASAAEgJgRvD\\_BwE](https://www.weforum.org/reports/global-gender-gap-report-2023/?gclid=EAIaIQobChMIYnJp5jtgAMVHIRLBR3NZwzIEAAYASAAEgJgRvD_BwE)
- Hertanto, H., & Mulyaningsih, H. (2017). Bupati Perempuan Pertama Di Lampung Dan Kegagalan Calon Petahana Pada Pilkada Di Lampung Timur Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 16(2), 100–118. <https://doi.org/10.21009/jimd.v16i2.8757>
- Idrus, I. A., & Zakiyah, U. (2018). PILKADA Serentak Tahun 2015 di Provinsi Sulawesi Selatan: Studi Terpilihnya Bupati Luwu Utara Sebagai Kepala Daerah Perempuan Pertama di Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Inter-Parliamentary Union. (2023). Women in Politics: 2023. Retrieved September 13, 2023, from <https://www.ipu.org/resources/publications/infographics/2023-03/women-in-politics-2023>
- Jumriani, I., Sultan, I., & Maria, J. (2019). Perempuan dan Politik: Strategi Komunikasi Politik untuk Pemenangan Bupati Indah Putri Pada Pilkada Luwu Utara 2015. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Lotulung, L. J. H., & Mulyana, D. (2018). Perempuan Dalam Politik Di Sulawesi Utara. Universitas Padjadjaran.
- Marijan, K. (2006). *Demokratisasi di Daerah: Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung* (1st ed.). Pustaka Eureka.
- Marwah, S., & Catur Pratiwi, O. (2022). Representasi Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah: Ikhtisar Pilkada Serentak di Jawa Tengah 2020. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 13(1), 101–118. <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.101-118>
- Mufti, M. (2013). *TEORI-TEORI POLITIK* (B. A. Saebani (Ed.)). CV PUSTAKA SETIA.
- Nafisah, S. N. (2023). Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah: Keberhasilan Dewanti Rumpoko Memenangkan Pilkada Kota Batu Periode 2017 – 2022. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(2), 254–266. <https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.881>
- Nawang Wungu, D. A. (2022). Modal Sosial dalam Keterpilihan Perempuan Calon Gubernur: Studi Kasus Karolin Margret Natassa di Kalimantan Barat dan Khofifah Indar Parawansa di Jawa Timur pada Pilkada Serentak 2018. *Journal of Politics and Policy*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2022.004.01.02>
- Perludem. (2018). Peluang Perempuan Jadi Kepala Daerah Tertutup oleh Dominasi Kekuatan Modal dan Elektabilitas. Retrieved September 20, 2023, from <https://perludem.org/2018/02/24/peluang-perempuan-jadi-kepala-daerah-tertutup-oleh-dominasi-kekuatan-modal-dan-elektabilitas>
- Putri, A. (2023). *Analisis Tantangan Calon Kepala Daerah Perempuan Dalam Pilkada (Studi Kasus Calon Bupati Betti Shadiq Pasadigoe Pada Pilkada Tahun 2020)*. Universitas Andalas.
- Rosener, J. B. (2011). Ways women lead. *Leadership, Gender, and Organization*, 19-29.
- Stella Maria Ignasia Pantouw. (2012). Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilihan di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)
- Syahra Rusydi (2003), Modal Sosial : Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* .Vo: V No. 1/ 2003. PMB.LIPI Jakarta
- Wahyunia, A., Nesah, I., Nurhasanah, R., & Maharani. (2020). Strategi Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Tahun 2020. Universitas Jambi.
- Watunglawar, V., & Rahardian, R. (2020). Political Strategies for Winning Female Figures in the Village Head Election Contestation in Lauran Village. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2019.2295207>
- Wikipedia. (2023). Pemilihan umum Bupati Barito Kuala 2017. Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan\\_umum\\_Bupati\\_Barito\\_Kuala\\_2017](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_Bupati_Barito_Kuala_2017)